

PENERAPAN PBL DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS 6 SD NEGERI SITANGGAL 04 BREBES

Rokhani

SD Negeri Sitanggal 04

rokhanistg83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 6 SD Negeri Sitanggal 04 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi rangkaian Listrik sederhana. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan capaian pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam, Problem Based Learning, SD Negeri Sitanggal 04, Rangkaian Listrik Sederhana, Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas.

THE APPLICATION OF PBL WITH A DEMONSTRATION METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN GRADE 6 SD NEGERI SITANGGAL 04 BREBES

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of Natural Science (IPA) learning in grade 6 of SD Negeri Sitanggal 04 through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model on the topic of simple electrical circuits. The research used the Classroom Action Research (PTK) method with a focus on improving student learning outcomes. The results show that the implementation of the PBL model with the assistance of concrete learning media can significantly improve students' IPA learning outcomes.

Keywords: *Natural Science, Problem-Based Learning, SD Negeri Sitanggal 04, Simple Electrical Circuits, Learning, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk mengkokohkan pendidikan kejenjang selanjutnya, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik. Perlunya guru mengajar dengan baik di SD karena guru mesti menguasai paling kurang lima mata pelajaran yang harus diajarkan, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sesuai dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai proses dan produk. Mengingat IPA sebagai proses, maka dalam melaksanakan pembelajarannya pun sebaiknya memilih dan menggunakan metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif sehingga dapat menampilkan sebuah keterampilan proses yang diharapkan. Guru dituntut untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (Meilia & Murdiana, 2019; Utami & Hasanah, 2020). Selain itu guru dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai (Dirgantoro, 2018; Anderha & Maskar, 2020) . Melalui belajar IPA, siswa diajak mengenal segala kejadian di sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual Peserta didik usia SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari yang nyata (konkret) ke yang abstrak, karena usia anak SD berkisar antara 7 sampai 12 tahun, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada masa ini peserta didik lebih memahami apa yang dialami atau dilihatnya secara nyata. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana konkret tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan Peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Begitu juga dengan pembelajaran IPA dikelas 6 SD Negeri Sitanggal 04 maeri rangkaian Listrik sederhana, pembelajaran IPA belum sepenuhnya mencapai target sesuai dengan rencana capaian. Rata rata secara klasikal dari peserta didik sebanyak 23 orang siswa adalah 71 dengan targen capaian 80, sedangkan target ketuntasan sebanyak 85%, akan tetapi capaiannya baru mencapai angka 43,47% , Dimana hanya sebanyak 10 peserta didik dari 23 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu perbaikan dalam pembelajaran. Setelah dilakukan rembuk dengan kepala sekolah dan rekan guru di MGMP maka diputuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasilnya bahwa pembelajaran IPA pada rangkaian Listrik sederhana menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*). Dibantu dengan demonstrasi menggunakan media pembelajaran yang konkret.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2009). Model pembelajaran dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan menuntun pelajaran di dalam kelas atau pada kondisi lainnya. Sedangkan PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran IPA.

Pembelajaran berbasis masalah PBL (*Problem Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Karakteristik model Problem Based Learning (PBL) yaitu suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan masalah sebagai bahan pembelajaran yang akan dicari penyelesaiannya menggunakan metode ilmiah (Isjoni , 2012). Tetapi masalah tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata(Ridwan , 2009)

Model Problem Based Learning mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yang diantaranya: Keunggulan: 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang baik untuk lebih memahami isi pelajaran. 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. 4) Pemecahan masalah membantu bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. 6) Melalui pemecahan masalah bahwa belajar tidak hanya dari guru dan buku.) Pemecahan masalah dianggap pembelajaran yang lebih menyenangkan. 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan

pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 10). Pemecahan masalah dapat membangun minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir (Wina Sanjaya, 2009).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. (Rochita wiria Atmadja, 2007). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi.

Sesuai dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai proses dan produk. Mengingat IPA sebagai proses, maka dalam melaksanakan pembelajarannya pun sebaiknya memilih dan menggunakan metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif sehingga dapat menampilkan sebuah keterampilan proses yang diharapkan. Guru dituntut untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (Meilia & Murdiana, 2019; Utami & Hasanah, 2020). Selain itu guru dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Artikel berjudul "Penerapan PBL dengan Metode Demonstrasi untuk Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 6 SD Negeri Sitanggal 04 Brebes" mendukung pendekatan pembelajaran yang diadopsi dengan menggabungkan Problem Based Learning (PBL) dan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Sitanggal 04 Brebes. Beberapa penelitian terdahulu juga menyoroti efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Suardana (2019) dalam penelitiannya mengenai permainan tolak peluru, menerapkan model pembelajaran PBL dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi PBL dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap permainan tolak peluru.

Penelitian Kertya (2022) mengenai Penjasorkes di kelas VI Sekolah Dasar, menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan strategi yang diusulkan dalam artikel utama, di mana demonstrasi memberikan pemahaman praktis dan visual terhadap materi.

Adawiyah (2023) juga mengaplikasikan model PBL dengan metode demonstrasi, fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 02 Kalilangkap. Temuan ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait potensi strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar di tingkat dasar.

Studi Nuryana et al. (2021) tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas demonstrasi dalam konteks pembelajaran IPA.

Sugandi et al. (2021), dalam penelitian tentang konsep pesawat sederhana, juga menunjukkan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan merinci temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, kajian literatur ini mendukung pemilihan metode PBL dengan metode demonstrasi dalam artikel utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 6 SD Negeri Sitanggal 04 Brebes. Strategi ini terbukti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik melalui kombinasi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi rangkaian Listrik sederhana di kelas 6 SD Negeri Sitanggal 04 membawa perbaikan signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan peningkatan yang nyata dari rata-rata nilai klasikal sebesar 71 menjadi 80. Model PBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, dan memberikan konteks nyata untuk penerapan pengetahuan IPA.

Dalam rangka memperkuat dan mempertahankan keberhasilan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 6 SD Negeri Sitanggal 04, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pelatihan dan pembinaan bagi para guru untuk lebih mendalami dan menguasai teknik-teknik efektif dalam menerapkan model PBL. Hal ini akan membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru juga perlu terus mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti dengan memanfaatkan diskusi kelompok, eksperimen sederhana, atau kegiatan proyek terkait materi IPA.

Pentingnya pemanfaatan media pembelajaran konkret juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan, karena media tersebut membantu menggambarkan konsep-konsep IPA secara nyata dan memudahkan pemahaman siswa. Serta, evaluasi terus-menerus terhadap penerapan PBL perlu dilakukan agar dapat mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan keberlanjutan perbaikan dalam pembelajaran. Selain itu, membangun kolaborasi antar guru dan berbagi pengalaman dalam forum seperti MGMP dapat menjadi platform yang efektif untuk pertukaran ide dan pengembangan bersama. Dengan upaya terintegrasi dan komprehensif, diharapkan pembelajaran IPA di SD Negeri Sitanggal 04 dapat terus meningkatkan kualitasnya, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pemahaman dan minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 02 KALILANGKAP. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 121-133.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1-7
- Arends dalam Trianto. karakteristik model Problem Based Learning (PBL). <http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaranberbasis-masalah-problem-based-learning-dan-pendekatan-pembelajaranberbasis-konteks-contextual-teaching-and-learning/mrdetail/14376/>
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157-166
- Kertya, I. G. (2022). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Meilia, M., & Murdiana. (2019). Pendidik harus Melek Kompetensi dalam Menghadapi Pendidikan Abad ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 2, No 1.
- Nuryana, S., Syifa, L., Farah, A. I., & Hanik, E. U. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Materi Tata Surya di MI NU Tamrinus Shibyan Pladen. *YASIN*, 1(2), 283-295.
- Ridwan C. 2009. Problem Based Learning. (<http://ridwan13.wordpress.com>)
- Suardana, P. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Sudikin dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 37-50.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2)
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, U.S. dkk. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. IPA. Jakarta Bandung: Pionir Jaya